

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), UKURAN
PERUSAHAAN (*SIZE*), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN*
ON ASSET TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER)**

**(Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2016)**

SKRIPSI



Oleh:

YULISKA VEBI RAMELA
1410011211007

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Program Studi S1 Manajemen
Pada Universitas Bung Hatta Padang*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas

Bung Hatta menyatakan :

Nama : Yuliska Vebi Ramela
NPM : 1410011211007
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* (Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Telah disetujui Skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada hari **Senin, 13 Agustus 2018**.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Yuhelmi, S.E., M.M

Pembimbing II

Nailal Husna, S.E., M.Si

Disetujui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Bung Hatta

Dr.Listiana Sri Mulatsih, S.E.,M.M

PERNYATAAN

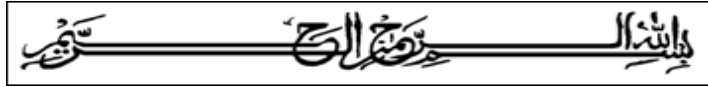
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2018

Penulis

Yuliska Vebi Ramela

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum.wr.wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menempuh ujian sarjana dan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
2. Bapak Drs. Meihendri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
3. Ibu Lindawati, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
4. Bapak Purbo Jadmiko, S.E., M.Sc selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.

5. Ibu Yuhelmi, S.E., M.M selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penelitian ini.
6. Ibu Nailal Husna, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penelitian ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
8. Teristimewa ku hadiahkan buah dari perjuangan dalam mencapai ilmu ini kepada kedua orang tua (H. Kaharuddin dan Hj. Lismawarti) yang selalu memberikan dorongan serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku.
9. Untuk abang dan kakakku Ikke Suryadinata, Iqromi Fatjeri, Wahyu Hardiansyah, Febby Pebrina dan Vilia Melina. Terima kasih untuk dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terima kasih untuk teman-teman Manajemen 2014 yang telah bersama-sama bahu membahu dalam suka dan duka selama perkuliahan, semoga semua yang kita perbuat menjadi kenangan dan pengajaran dimasa yang akan datang.
11. Terima kasih untuk Yobel, Rita, Riza, Fika, Nia yang telah membantu dan memberi support dalam suka maupun duka, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada semua pihak untuk segala doa dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Padang, Agustus 2018

Penulis

Yuliska Vebi Ramela

The Effect Of Total Asset Turnover (TATO), Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Asset (ROA) On Price Earning Ratio (PER) (In the Trade, Service and Investment Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016)

Yuliska Vebi Ramela¹, Yuhelmi, S.E., M.M¹, Nailal Husna, SE., M.Si¹

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

E-mail: yuliskavebi@gmail.com

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

E-mail: yuhelmis@yahoo.co.id

E-mail: nailalhusna@bunghatta.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of total asset turnover (TATO), firm size (SIZE), debt to equity ratio (DER) and return on assets (ROA) against Price Earning Ratio (PER). The population of this study were all trade, service and investment sectors listed on the Indonesia Stock Exchange and which benefited during the 2012-2016 period. The number of samples used in this study is as many as 76 companies with sampling technique is saturated sampling. The data used is secondary data and this study uses multiple linear regression. The results of the study found that total asset turnover and return on assets had a negative effect on price earnings ratio. While the size of the company and debt to equity ratio have no effect on price earnings ratio in the trade, services and investment sectors.

Kata Kunci : price earning ratio, total asset turnover, firm size, debt to equity ratio and return on asset

**Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)
(Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Yuliska Vebi Ramela¹, Yuhelmi, S.E., M.M¹, Nailal Husna, SE., M.Si¹

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

E-mail: yuliskavebi@gmail.com

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

E-mail: yuhelmis@yahoo.co.id

E-mail: nailalhusna@bunghatta.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* (TATO), ukuran perusahaan (*SIZE*), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Populasi penelitian ini adalah seluruh sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang memperoleh keuntungan selama periode 2012-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel adalah *sampling* jenuh. Data yang digunakan berupa data sekunder dan penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa *total asset turnover* dan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Kata Kunci : price earning ratio, total asset turnover, ukuran perusahaan, debt to equity ratio dan return on asset

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| PERNYATAAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRACT | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.2. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.3. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS | 9 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 9 |
| 2.1.1. Pasar Modal..... | 9 |
| 2.1.2. Analisis Rasio Keuangan | 11 |
| 2.1.3. <i>Signaling Theory</i> | 12 |
| 2.1.4. <i>Agency Theory</i> | 13 |
| 2.1.5. <i>Price Earning Ratio</i> | 14 |
| 2.1.6. <i>Total Asset Turnover</i> | 15 |
| 2.1.7. Ukuran Perusahaan | 16 |
| 2.1.8. <i>Debt to Equity Ratio</i> | 16 |
| 2.1.8. <i>Return On Asset</i> | 17 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis | 18 |
| 2.2.1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> | 18 |
| 2.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> | 19 |
| 2.2.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> | 20 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> | 21 |
| 2.3. Model Kerangka Berfikir | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1. Populasi dan Sampel | 23 |
| 3.1.1. Populasi | 23 |
| 3.1.2. Sampel..... | 23 |
| 3.2. Jenis dan Sumber Data | 23 |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data | 24 |
| 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 24 |
| 3.4.1. Variabel Dependen (Y) | 24 |
| 3.4.2. Variabel Independen (X)..... | 25 |
| 3.4.2.1. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)..... | 25 |
| 3.4.2.2. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) | 25 |
| 3.4.2.3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | 26 |
| 3.4.2.4. <i>Return On Asset</i> (ROA) | 26 |
| 3.5. Metode Analisis Data..... | 26 |
| 3.5.1. Analisis Deskriptif | 26 |
| 3.5.2. Analisis Inferensial | 27 |
| 3.5.2.1. Pengujian Asumsi Klasik | 27 |
| 3.5.2.1.1. Uji Normalitas | 27 |
| 3.5.2.1.2. Uji Multikolinearitas | 28 |
| 3.5.2.1.3. Uji Heteroskedesitas..... | 28 |
| 3.5.2.1.4. Uji Autokorelasi | 29 |
| 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda..... | 29 |
| 3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 30 |
| 3.5.5. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)..... | 30 |
| 3.5.6. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik T)..... | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 33 |

| | |
|--|--------------|
| 4.1. Objek Penelitian | 33 |
| 4.2. Analisis Deskriptif | 33 |
| 4.3. Analisis Inferensial..... | 35 |
| 4.3.1. Uji Asumsi Klasik | 35 |
| 4.3.1.1. Hasil Pengujian Normalitas..... | 36 |
| 4.3.1.2. Hasil Pengujian Multikolinearitas..... | 36 |
| 4.3.3.3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas | 37 |
| 4.3.3.4. Hasil Pengujian Autokorelasi..... | 38 |
| 4.4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi | 38 |
| 4.5. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)..... | 39 |
| 4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 40 |
| 4.7. Hasil Pengujian Signifikansi Individual (Uji Statistik T) | 40 |
| 4.7.1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> | 41 |
| 4.7.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> | 42 |
| 4.7.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> | 43 |
| 4.7.4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> | 44 |
| BAB V PENUTUP | 46 |
| 5.1. Kesimpulan | 46 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran | 47 |
| 5.3. Implikasi Penelitian..... | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN..... | 51 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.1 | Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 33 |
| Tabel 4.2 | Hasil Pengujian Normalitas | 36 |
| Tabel 4.3 | Hasil Pengujian Multikolinearitas..... | 36 |
| Tabel 4.4 | Hasil Pengujian Heterokedastisitas | 37 |
| Tabel 4.5 | Hasil Pengujian Autokorelasi..... | 38 |
| Tabel 4.6 | Hasil Pengujian Determinasi..... | 38 |
| Tabel 4.8 | Hasil Pengujian Kelayakan Model..... | 39 |
| Tabel 4.9 | Hasil Pengujian Hipotesis | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 | Grafik Rata-rata ROA dan PER | 2 |
| Gambar 2.1 | Kerangka Berfikir..... | 22 |

LAMPIRAN

| | | |
|------------|--|----|
| Lampiran 1 | Tabulasi Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi..... | 51 |
| Lampiran 2 | Statistik Deskriptif..... | 59 |
| Lampiran 3 | Normalitas | 60 |
| Lampiran 4 | Uji Multikolinearitas | 61 |
| Lampiran 5 | Uji Heterokedastisitas..... | 62 |
| Lampiran 6 | Uji Hipotesis | 63 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

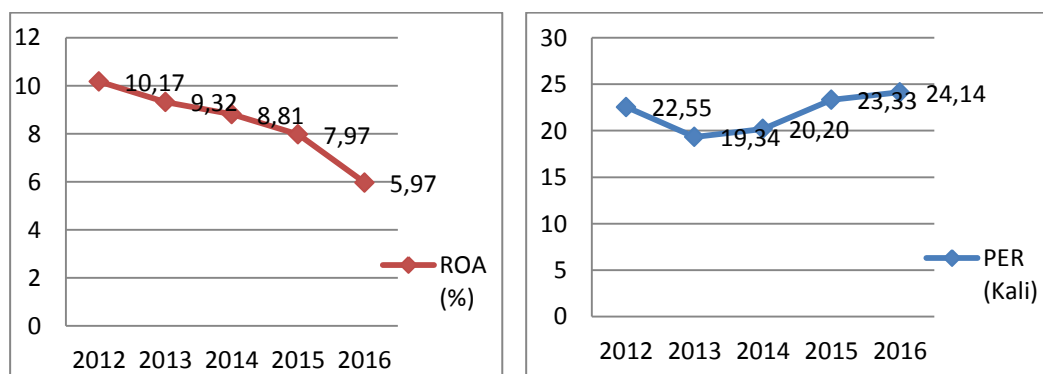
Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat. Tidak terkecuali untuk perkembangan sektor jasa yang melandasi semua kebutuhan masyarakat, seperti sarana perkantoran, hiburan, pendidikan, maupun pariwisata. Perkembangan yang beragam tersebut menciptakan peluang bisnis yang besar di sektor jasa, sehingga dapat menyerap permintaan konsumen yang tinggi, dan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Hal tersebut membuat sektor perdagangan, jasa dan investasi untuk selalu berinovasi memberikan pelayanan terbaik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan bagi publik, sehingga perkembangan perusahaan pun meningkat.

Sektor perdagangan, jasa dan investasi terbagi menjadi delapan sub sektor, yaitu sub sektor perdagangan besar barang produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor advertising, printing and media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputer & perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi, dan sub sektor lainnya (sumber: saham ok). Sektor ini mengalami pertumbuhan yang baik, terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang *go public* serta masih tingginya tingkat konsumsi masyarakat seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan investasi, sehingga pelaku usaha dalam sektor ini pun meningkat. Hal tersebut dijadikan peluang bagi para investor untuk berlomba-lomba dalam menanamkan modal pada sektor ini.

Pada sektor perdagangan, jasa dan investasi terjadi suatu fenomena dimana, saat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan justru dari *price earning ratio* mengalami peningkatan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio pembandingan antara harga pasar saham perlembar dan laba bersih perlembar saham yang akan diperoleh perusahaan, serta PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Perbandingan jumlah profitabilitas yang dilihat dari *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi dapat dilihat pada garfik 1.1 berikut ini :

Grafik 1.1
Rata-rata ROA dan PER Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2012-2016



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat dimana *price earning ratio* (PER) mengalami peningkatan, namun profitabilitas (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya. Ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dikarenakan tidak sesuai dengan teori signal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan semakin meningkatnya nilai *price earning ratio*. Teori signal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Selain itu juga didukung dengan teori keagenan (*agency theory*). Menurut Brigham dan Houston (2001), teori keagenan merupakan sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga para pemilik saham dapat memonitor tim manajemen agar lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan guna memaksimalkan harga saham perusahaan. Terlihat pada grafik 1.1 dimana nilai *price earning ratio* mengalami peningkatan, namun kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* mengalami penurunan.

Dari fenomena diatas terlihat bahwa dengan menurunnya profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, perusahaan tetap mampu meningkatkan nilai *price earning ratio* nya. Maka dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab meningkatnya nilai *price earning ratio* pada sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Diduga faktor penyebab meningkatnya *price earning ratio* yaitu *total assets turnover*. *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa cepatnya perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset menunjukkan nilai penjualan perusahaan sedang mengalami peningkatan, keadaan tersebut mendorong pemanfaatan aset dilakukan secara lebih banyak untuk mengantisipasi permintaan pasar. Penelitian mengenai *Total assets turnover* terhadap *price earning ratio* oleh Dewanti (2016) menemukan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Namun, penelitian Mendra (2016) menemukan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

Peningkatan *price earning ratio* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*Size*). Ukuran perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Hasil penelitian Agustina (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2011) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

Debt to Equity Ratio dianggap mampu mempengaruhi peningkatan *price earning ratio*. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. Hasil penelitian Asteria (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan salah satu variabel

fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut secara langsung akan mempengaruhi besarnya *price earning ratio*. Namun berbeda dengan penelitian Suroto (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan *price earning ratio* yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on asset* (ROA). Nilai profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba, sehingga diprediksi mampu meningkatkan *price earning ratio* yang dimiliki perusahaan. Hayati (2010) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* sebagai salah satu keputusan investasi saham Perusahaan Real Estate dan Property di BEI menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Namun berbeda dengan penelitian Husna dan Putri (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap terhadap *price earning ratio*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER), yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2014) dan Agustina (2016) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER, dimana semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki akan dengan sendirinya upaya peningkatan keuntungan dapat terwujud. Dengan demikian semakin tinggi rasio ROA maka dengan sendirinya upaya untuk

memaksimalkan tingkat keuntungan yang ditawarkan kepada investor juga mengalami peningkatan.

Dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena kondisi perusahaan saat ini dan adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, tahun penelitian dan variabel nya. Dalam penelitian ini juga diambil variabel yang mempengaruhi PER yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya. Penulis memilih variabel ini karena *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran keberhasilan manajemen akan mempengaruhi harga saham sehingga akan mempengaruhi nilai *price earning ratio*, yang dimana kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Sehingga utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa variabel yang mempengaruhi nilai *price earning ratio*. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price earning ratio* (PER) Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, yaitu :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai media pembandingan untuk penelitian dengan masalah yang sama dan bisa dijadikan untuk acuan dalam penelitian yang ingin mengangkat tema yang sama dengan penelitian yang telah ada.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, serta dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan saat ini maupun masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal yaitu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Menurut Kasmir (2010) menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Pada pasar modal investor dapat memilih berinvestasi sesuai dengan preferensi investor, jika investor tersebut enggan mengambil risiko tinggi, maka obligasi merupakan instrumen yang tepat bagi investor, namun jika investor tersebut ingin mendapat *return* optimal dengan tingkat risiko tertentu maka saham merupakan instrumen pilihannya. Menurut Desiyanti (2012), Pasar modal menurut kegiatannya dapat dibedakan atas:

a. Pasar Perdana

Perusahaan yang tadinya hanya dimiliki oleh kalangan tertentu saja, saat berkembang tentu membutuhkan dana. Perusahaan harus menentukan untuk menambah dana apakah dengan cara berhutang atau menambah

jumlah kepemilikan dengan menerbitkan saham baru. Surat berharga yang pertama kali dijual ke publik dijual di pasar perdana atau disebut juga dengan *initial public offering = IPO* atau penawaran umum atau *go public*. Penawaran perdana saham merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual saham baru pada masyarakat umum atau investor. Pada pasar perdana inilah perusahaan yang menjual sahamnya akan menerima dana atas penjualan tersebut.

b. Pasar Sekunder

Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder, yaitu transaksi yang terjadi antara investor dengan investor. Pasar sekunder adalah pasar yang terjadi setelah pasar perdana. Proses transaksi yang terjadi tidak lagi antar emiten dengan investor, tetapi sudah antar investor

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana dalam pendaanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan danadari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

2.1.2. Analisis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Karena laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan hal ini akan memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam hal keuangan.

Menurut Yudiana (2013) analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Perbandingan internal, yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Ada empat jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Keempat jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

- b. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- c. Rasio finansial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
- d. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.1.3. Signaling Theory

Menurut Brigham and Houston (2001) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. *Signaling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Karena merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, pada hakekatnya informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, sekarang maupun keadaan masa yang akan datang, dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal

ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham, Jogiyanto (2010).

2.1.4. Agency Theory

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan salah satunya dengan *agency theory*. Menurut Brigham dan Houston (2001), *agency theory* merupakan sebagai suatu hubungan dimana para manajer/pihak manajemen diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham untuk pengambilan keputusan perusahaan, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Pada *agency theory* dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen perusahaan adalah orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Teori ini mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik

dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan anantara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri.

2.1.5. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan metode evaluasi yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham. Analisis ini adalah membandingkan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi landasan pertimbangan seorang investor membeli saham sebuah perusahaan. PER juga menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan demikian PER digunakan oleh investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, Prastowo dan Julianty (2008).

Price earning ratio merupakan salah satu rasio terpenting yang dapat mempengaruhi penilaian investor dalam berinvestasi. PER yang tinggi menunjukkan harapan para investor pada pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih kuat akan menciptakan laba di masa depan yang lebih besar. Dengan demikian, harga saham juga akan meningkat. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal, serta tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual mengenai kondisi internal dan eksternal perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Menurut Husnan (2013) Saham itu sendiri merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik namun dengan tingkat risiko tertentu.

2.1.6. *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Yudiana (2013) *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin efisiennya perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Tingginya tingkat perputaran aset menunjukkan nilai penjualan perusahaan sedang mengalami peningkatan, keadaan tersebut mendorong pemanfaatan aset dilakukan secara lebih banyak untuk mengantisipasi permintaan pasar.

Peningkatan perputaran aset juga menunjukkan bahwa produk yang dijual perusahaan disukai masyarakat sehingga mendorong meningkatnya nilai penjualan produk, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Harahap (2011) *Total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh

kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik.

2.1.7. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Widjaja (2009) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Ukuran perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak baik bagi perusahaan di masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan sehingga perusahaan tersebut mencerminkan kestabilan yang lebih besar dan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.1.8. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Horne (2013) *Debt to equity ratio* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk

membayar hutang. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Dimana utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan. Husnan (2004), Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Pemilihan yang tepat dalam modal yang dipilih akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, sehingga dapat meminimalkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan. Namun semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan utang dibandingkan ekuitas, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya juga rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya risiko yang tinggi pada investasi, yang akan berdampak pada penurunan harga saham.

2.1.9. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki maka dengan sendirinya upaya peningkatan keuntungan dapat terwujud.

Menurut Riyanto (2000) *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal

yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin baik posisi perusahaan maka akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan sehingga berpengaruh pada harga saham perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Kasmir (2010) *Total Asset Turnover* mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin besar rasio *total asset turnover* suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan *price earning ratio* suatu perusahaan. *Total asset turnover* sangat penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan, Ahmad (2004).

Dalam penelitian Tanjung (2011) dan Anggraini (2012) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mely (2011) dan Muttaqi (2015) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₁: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *Price earning ratio*.

2.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Widjaja (2009) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham mampu bertahan pada harga yang tinggi. Peningkatan ini akan berdampak pada PER di masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log total asset*, menunjukkan arti bahwa dengan meningkatnya total aset akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meraih peluang investasi yang menguntungkan dan memberikan prospek yang lebih baik bagi peningkatan *earnings* di masa mendatang oleh investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Retyansari (2005), Santosa (2009), Aji dan Pangestuti (2012) serta Harnida (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price earning ratio*.

2.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal perusahaan, Horne (2013). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang tinggi dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan, sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham sehingga akan menurunkan *price earning ratio* perusahaan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Hayati (2010) dan Sunaryo (2011) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *price earning ratio*. Sama halnya dengan penelitian Suroto (2015) dan Mendra (2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₃ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price earning ratio*.

2.2.4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Price earning ratio*

Return on asset menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Dengan meningkatnya ROA maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak yang menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi, Sartono (2010). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dalam kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap *price earning ratio*, karena *price earning ratio* (PER) akan meningkat dengan semakin naiknya *return on asset* (ROA). Dengan demikian semakin tinggi ROA maka dengan sendirinya upaya untuk memaksimalkan tingkat keuntungan yang ditawarkan kepada investor juga mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiadi (2013), Audhya dan Ayu (2016), Mandasari (2016), Asteria (2016), Harnida (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*.

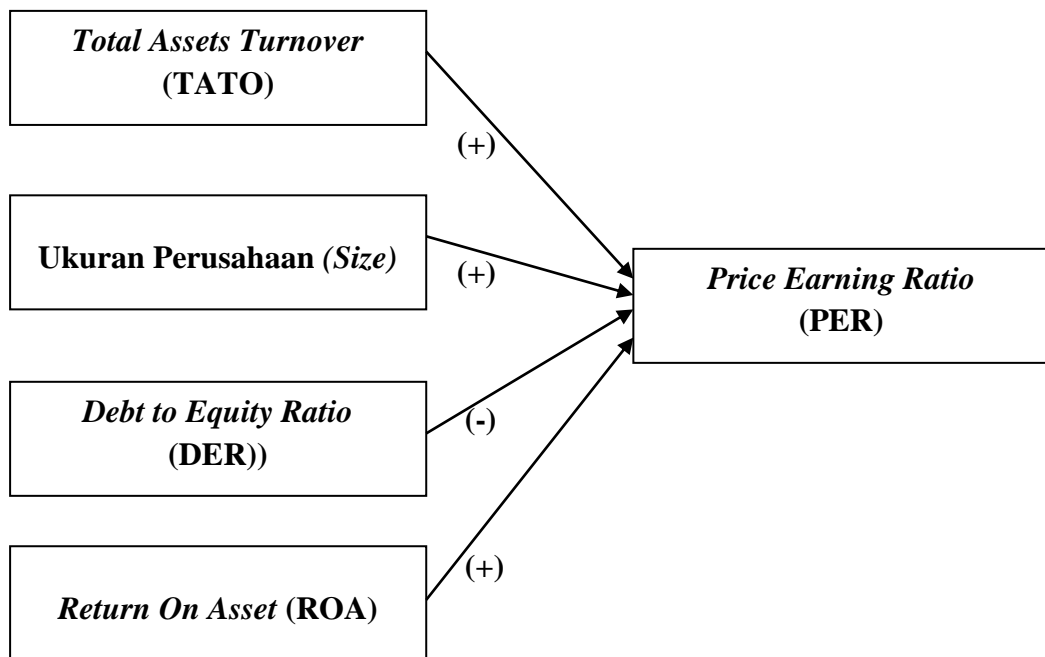
Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₄: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *Price earning ratio*.

2.3. Model Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti mengajukan sebuah model penelitian yang dapat dijadikan sebuah pedoman penelitian maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* yaitu TATO, Ukuran Perusahaan, DER dan ROA.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang memperoleh keuntungan (berlaba) Periode 2012-2016 sebanyak 76 perusahaan.

3.1.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, digunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik untuk menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau sering diistilahkan metode sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi setelah audit pada akhir tahun, yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang diperlukan meliputi *Price*

Earning Ratio, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*. Data observasi yang digunakan dari tahun 2012-2016 pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, angka, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap data perusahaan yang dibutuhkan dan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*. Menurut Harahap (2011) *Price earning ratio* adalah rasio perbandingan antara harga pasar saham perlembar dan laba bersih perlembar saham yang akan diperoleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, serta *price earning ratio* juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Price Earning Ratio* adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

3.4.2.1. Total Assets Turnover

Menurut Yudiana (2013), *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk mengamati perputaran aset dapat dilihat dari *total assets turnover*. Untuk mengetahui *total assets turnover* dapat dilihat dari laporan keuangan. *Total Assets Turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3.4.2.2. Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010) Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Besarnya aset yang digunakan perusahaan merupakan salah satu ukuran besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Untuk mengukur ukuran perusahaan maka digunakan total aset. Secara umum ukuran perusahaan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total aktiva}$$

3.4.2.3. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2010) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.4.2.4. Return On Asset

Menurut Muhandi (2013) *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total asset, secara umum *return on asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif untuk memberikan kebenaran hhipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews*, secara rinci terhadap pengolahan data sebagai berikut :

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtoris, dan *skeweness* (kecendrungan

distribusi). Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk melihat atau menggambarkan tingkat variabel independen dan variabel dependen dalam tahun penelitian.

3.5.2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2012) analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk hasil penelitian.

3.5.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

Secara umum uji asumsi klasik dilaksanakan untuk mengurangi tingkat *error time* di dalam model regresi yang akan dilakukan secara umum. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

3.5.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini diketahui dengan uji *Jarque Bera Test (JB test)*. Secara umum pengujian normalitas uji *jarque-bera* dilakukan dengan rumus, Ghozali (2013) yaitu:

$$Jarque - Bera = \frac{N-k}{6} (S^2 + \frac{(K-3)^2}{4})$$

Dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* < 0,05 menunjukkan variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi berganda belum berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *probability* > 0,05 menunjukkan variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi berganda berdistribusi normal.

3.5.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dengan melihat koefisien dari masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas $< 0,80$ maka terjadi multikolinearitas, Ajija, dkk (2011).

3.5.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Winarno (2009), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas digunakan metode *uji white*, dimana apabila nilai probabilitas observasi *R-squared* lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 0,05$), maka residual digolongkan homoskedastisitas.

3.5.2.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi disebut juga dengan korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang berbentuk *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila menggunakan runtun waktu. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan *Durbin Watson Test*, Santoso (2011). Secara umum nilai DW dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{\sum_t^n 2et^2(et-et-1)^2}{\sum_t^n et^2}$$

Keterangan :

D = Nilai D-W stat

et = Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t₁

et₁ = Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t₁

Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan yaitu :

- Apabila angka D-w dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
- Apabila angka D-w antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Apabila angka D-w +2 berarti autokorelasi negatif.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2013) Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Bentuk persamaan dalam regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \cdot X_{1it} + \beta_2 \cdot X_{2it} + \beta_3 \cdot X_{3it} + \beta_4 \cdot X_{4it} + e_t$$

Keterangan:

Y_{it} = *Price Earning Ratio* perusahaan *i* pada periode tahun ke-*t*

α = *Konstanta*

X_{1it} = *Total Assets Turnover* perusahaan *i* pada periode tahun ke-*t*

X_{2it} = *Ukuran Perusahaan* perusahaan *i* pada periode tahun ke-*t*

X_{3it} = *Debt to Equity Ratio* perusahaan *i* pada periode tahun ke-*t*

X_{4it} = *Return On Asset* perusahaan *i* pada periode tahun ke-*t*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = *Koefisien regresi*

e = *Kesalahan (standar Error)*

3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Perhitungan koefisien determinasi dihitung dengan rumus, Ghazali (2013):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = *Koefisien determinan*

ESS = *Explained Sum Square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Square* (jumlah total kuadrat)

3.5.5. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2013) Uji F adalah bagian uji statistic yang digunakan untuk menguji apakah suatu kelayakan model regresi dimana variabel independen

berpengaruh terhadap dependen. Secara umum merumuskan uji F statistik sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2 - 1}{K} - 1}{\frac{1 - R^2}{n - K}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data dalam variabel

Dalam melakukan estimasi data maka akan digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% dengan kriteria pengujian :

- a. Jika signifikansi $< \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan dibentuk memang tepat.
- b. Jika signifikansi $> \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel model regresi yang akan dibentuk tidak memenuhi syarat atau tidak tepat.

3.5.6. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik T)

Menurut Nachrowi (2006), untuk membuktikan adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu maka dilakukan pengujian t-t-statistik. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji t-statistik adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{S \beta}$$

Keterangan :

t = Nilai parameter yang dihitung

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta$ = *Standar error*

Kriteria Pengujian :

- a. Jika signifikansi $<$ alpha maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
- b. Jika signifikansi $>$ alpha maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Objek Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *total asset turnover*, *size*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *price earning ratio* pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang memperoleh keuntungan (berlaba) selama periode 2012-2016 sebanyak 76 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

4.2. Analisis Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat dilakukan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Eviews*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Mean | Median | Maksimum | Minimum | Std.dev |
|----------|----------|----------|----------|-----------|----------|
| PER | 86.14211 | 19.59000 | 4792.00 | 0.000000 | 371.1880 |
| TATO | 1.334397 | 1.11000 | 13.32000 | -0.020000 | 1.276704 |
| SIZE | 5321996. | 2356096. | 63991229 | 16821.00 | 9527269. |
| DER | 1.331262 | 0.820000 | 39.79000 | -0.770000 | 2.475598 |
| ROA | 6.328044 | 4.650000 | 54.33000 | 0.000000 | 7.119361 |

Sumber: Lampiran hal.61

Pada tabel 4.1 memperlihatkan rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif dan pengolahan data yang dilakukan terhadap variabel dependen *price earning ratio* dan variabel independen nya yaitu *total asset turnover*, *size*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*.

Untuk variabel dependen yaitu *price earning ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal menunjukkan nilai maksimum sebesar 4792.00 dengan nilai minimum sebesar 0.000000. Nilai median sebesar 19.59000 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86.14211 yang lebih mendekati nilai minimum dibandingkan maksimum, hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun beberapa perusahaan sampel pernah memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi namun lebih sering memiliki nilai *price earning ratio* yang sangat rendah. Selain itu, standar deviasi sebesar 371.1880 yang menunjukkan banyaknya varian atau terjadinya kesenjangan yang tinggi pada data hasil penelitian variabel *price earning ratio* selama periode pengamatan.

Sedangkan variabel independen yang telah diperoleh seperti *total asset turnover* (TATO), *size* (ukuran perusahaan), *deb to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) akan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel *total asset turnover* memiliki nilai maksimum sebesar 13.32000 dan nilai minimum sebesar -0.020000 dengan nilai rata-rata adalah 1.334397. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sebesar 1.334397 dengan standar deviasi 1.276704.

Variabel *size* memiliki nilai maksimum sebesar 63991229 dan nilai minimum sebesar 16821.00 dengan nilai rata-rata adalah 5321996. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sebesar 5321996 dengan standar deviasi 9527269.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 39.79000 dan nilai minimum sebesar -0.770000 dengan nilai rata-rata adalah 1.331262. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa utang yang diperoleh oleh perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sebesar 1.331262 dengan standar deviasi 2.475598.

Variabel *return on asset* memiliki nilai maksimum sebesar 54.33000 dan nilai minimum sebesar 0.000000 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 6.328044. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menggambarkan besarnya profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sebesar 6.328044 dengan standar deviasi 7.119361.

4.3. Analisis Inferensial

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk memastikan data yang digunakan bebas dari gangguan yang dapat memberikan penafsiran yang kurang mampunya variabel independen dalam menjelaskan hubungan dengan variabel dependen sehingga akan didapat hasil yang kurang maksimal. Adapun tahapan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1.1. Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji bantuan uji *Jarque Bera Test*. Pada tahapan pengujian tersebut tersebut masing-masing variabel penelitian dinyatakan normal bila memiliki nilai *probability* diatas atau sama dengan alpha 0.05. berdasarkan proses pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti yan terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Normalitas (Belum Normal)

| <i>Jarque Bera</i> | <i>Probability</i> |
|--------------------|--------------------|
| 198365.5 | 0.000000 |

Sumber: Lampiran hal.62

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa hasil pengujian normalitas pada keseluruhan variabel masih memiliki nilai *probability* dibawah atau $<$ alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER, TATO, *Size*, DER dan ROA belum terdistribusi normal. Pada penelitian ini telah dilakukan berbagai cara untuk menormalkan data, namun tetap tidak terdistribusi normal. Menurut Ajija,dkk (2011) dan Winarno (2017) Jika jumlah observasi lebih besar dari 30 dianggap sudah berdistribusi normal, maka dilanjutkan untuk pengujian asumsi klasik lainnya.

4.3.1.2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Suatu data dapat dikatakan

terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel independen diatas -0.08 sampai +0.80. Berdasarkan hasil pengujian multikolienaritas yang dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

| Variabel Penelitian | Koefisien Korelasi | Cut Off | Keterangan |
|----------------------------|---------------------------|----------------|-------------------------|
| TATO – <i>Size</i> | -0.027485 | <-0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| TATO – DER | 0.209102 | < 0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| TATO – ROA | 0.117055 | < 0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| <i>Size</i> – DER | -0.079934 | < -0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| <i>Size</i> – ROA | 0.119803 | < 0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| DER - ROA | -0.005828 | < -0.80 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Lampiran hal.63

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa semua variabel yang berpasangan memiliki nilai koefisien korelasi diatas -0.80 sampai +0.80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolienaritas terhadap variabel penelitian yang artinya layak untuk digunakan dalam pengujian tahap selanjutnya.

4.3.1.3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white*, didalam pengujian ini gejala heterokedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability* dari observasi *R-Squared* memiliki nilai koefisien besar dari alpha 0.05. Hasil pengujian gejala heterokedastisitas terlihat dari tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

| <i>Obs*R-Square</i> | <i>Alpha</i> | Keterangan |
|----------------------------|---------------------|--------------------------|
| 0.6311 | 0.05 | Bebas Heterokedastisitas |

Sumber: Lampiran hal.64

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heterokedastisitas yang dilakukan dengan uji *white* hasil observasi *R-squared* diperoleh hasil 0.6311. Pada tahap penelitian ini digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai obsevasi *R-squared* $0.6311 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas, dengan demikian variabel penelitian layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

4.3.1.4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Suatu data dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2, Santoso (2011).

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Autokorelasi

| <i>Durbin Watson</i> | DW-Test | Keterangan |
|----------------------|--------------|--------------------|
| 1.288763 | -2 sampai +2 | Bebas Autokorelasi |

Sumber: Lampiran hal.65

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.288763. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi. Oleh sebab itu tahapan pengolahan lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

4.4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai

koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Perhitungan koefisien determinasi dihitung dengan rumus, Ghazali (2013). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

| Keterangan | <i>R-Square</i> |
|-------------------|------------------------|
| Persamaan PER | 0.041326 |

Sumber: Lampiran hal.65

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan untuk persamaan PER bernilai 0.041326. Hal ini berarti pengaruh variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 4.13 % sedangkan sisanya sebesar 95.87 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Model dapat dikatakan layak (*fit*) apabila memiliki nilai *probability* dibawah atau $< \alpha$ 0.05 yang berarti bahwa hipotesis diterima atau H_a diterima. Hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji Statistik F)

| Keterangan | F-statistik | Probability F-statistik |
|-------------------|--------------------|--------------------------------|
| Persamaan PER | 3.362423 | 0.010295 |

Sumber: Lampiran hal.65

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *probability* F-statistik adalah sebesar 0.010295. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* dibawah atau $< \alpha$ 0.05, yang artinya bahwa model regresi sudah layak dan tepat.

4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel dengan menggunakan model *Common Effect*. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis

| Keterangan | Koefisien Regresi | Probability | Alpha | Kesimpulan |
|-------------------|--------------------------|--------------------|--------------|-------------------|
| C | 355.8663 | 0.0111 | - | - |
| TATO | -38.04254 | 0.0232 | 0.05 | Signifikan |
| <i>Size</i> | -11.95377 | 0.2038 | 0.05 | Tidak Signifikan |
| DER | -6.758818 | 0.4267 | 0.05 | Tidak Signifikan |
| ROA | -6.471893 | 0.0286 | 0.05 | Signifikan |

Sumber: Lampiran hal.65

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel penelitian dapat didistribusikan kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda seperti terlihat dibawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \cdot X_{1it} + \beta_2 \cdot X_{2it} + \beta_3 \cdot X_{3it} + \beta_4 \cdot X_{4it} + e$$

$$Y = 355.8663 - 38.04254 X_1 - 11.95377 X_2 - 6.758818 X_3 - 6.471893 X_4 + e$$

4.7. Hasil Pengujian Signifikansi Individual (Uji Statistik T)

Menurut Nachrowi (2006), untuk membuktikan adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu maka dilakukan

pengujian t-statistik. Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%).

4.7.1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan pada model regresi linear berganda pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel *total asset turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -38.04254 dengan *probability* 0.0232. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai *probability* 0.0232 dibawah atau < *alpha* 0.05 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil yang diperoleh tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* tidak dapat diterima. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mely (2011) dan Muttaqi (2015) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Sedangkan hasil penelitian ini didukung dengan peneliti Melati (2011) dan Mendra (2016) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *total asset turnover* justru menurunkan nilai *price earning ratio*.

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan, Yudiana (2013). Perputaran aset yang tinggi akan berdampak pada tingginya laba perusahaan, namun perusahaan tidak mengalokasikan laba tersebut untuk dibagikan kepada pemegang saham, yang mana laba digunakan kembali oleh perusahaan untuk mendanai kegiatannya sehingga tidak adanya pembagian dividen. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan akan berdampak pada penurunan harga saham yang diikuti dengan menurunnya nilai *price earning ratio*.

4.7.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan pada model regresi linear berganda pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (*size*) terhadap *price earning ratio* sebesar -11.95377 dengan *probability* 0.2038. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai *probability* 0.2038 diatas atau $> \alpha$ 0.05. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil yang diperoleh tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* tidak dapat diterima. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnida (2017), Aji dan Pangestuti (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Sedangkan hasil penelitian ini didukung dengan peneliti Husna dan

Putri (2013) dan Ramadhani (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Besarnya ukuran suatu perusahaan apabila tidak melakukan pengelolaan aset dengan baik serta banyaknya dana yang menganggur, maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menurun yang berdampak pada penurunan nilai *price earning ratio*. Begitu juga sebaliknya, disaat ukuran perusahaan besar apabila melakukan mengelola aset dengan baik serta saham perusahaan tersebut memiliki kecenderungan harga yang akan terus mengalami kenaikan maka harga saham akan meningkat dan diikuti dengan peningkatan *price earning ratio*, Harnida (2017). Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *price eraning ratio*.

4.7.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan pada model regresi linear berganda pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap *price earning ratio* sebesar -6.758818 dengan *probability* 0.4267. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai *probability* 0.4267 diatas atau $> \alpha$ 0.05. Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi. Tinggi atau rendah utang yang dimiliki perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai *price earning ratio*. Tinggi atau rendahnya utang perusahaan tidak akan mempengaruhi minat

investor untuk berinvestasi, hal ini dikarenakan para investor cenderung membutuhkan informasi mengenai hasil pemanfaatan utang untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Jika pemanfaatan utang tersebut dikelola dengan baik dan meningkatkan pendapatan perusahaan maka investor akan berfikir perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan diikuti dengan peningkatan nilai *price earning ratio*. Sebaliknya, pemanfaatan utang yang tidak diinvestasikan pada aset yang menguntungkan maka pendapatan perusahaan akan rendah. Sehingga investor tidak tertarik membeli saham tersebut, yang berdampak pada penurunan harga saham dan diikuti dengan menurunnya nilai *price earning ratio*. Hal tersebut didukung oleh peneliti Lusiana (2010), Dewanti (2016) dan Taufiq, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

4.7.4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan pada model regresi linear berganda pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel *return on asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -6.471893 dengan *probability* 0.0286. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai *probability* 0.0286 dibawah atau $< \alpha$ 0.05 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil yang diperoleh tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis keempat yang mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* tidak dapat diterima. Hal ini tidak sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandasri (2016) dan Asteria (2016) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Sedangkan hasil penelitian ini didukung dengan peneliti Harnida (2017) dan Husna dan Putri (2013) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on asset*, justru menurunkan nilai *price earning ratio*. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi belum tentu mengalokasikan laba tersebut untuk dibagikan kepada pemegang saham, bisa jadi perusahaan menggunakannya untuk laba ditahan sehingga tidak adanya pembagian dividen. Hal ini akan berpengaruh kepada keputusan investor untuk berinvestasi sehingga akan menjadi penggerak untuk harga saham dan akan berdampak pada nilai *price earning ratio* perusahaan.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *R-square* yang diperoleh dalam penelitian ini hanya sebesar 4.13% untuk persamaan *Price Earning Ratio* (PER), hal ini berarti masih terdapat banyak variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).
2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai koefisien regresi sebesar -38.04254 dan *probability* sebesar 0.0232. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *probability* 0.0232 dibawah atau $< \alpha 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama ditolak.
3. Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai koefisien regresi sebesar -11.95377 dan *probability* sebesar 0.2038. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *probability* 0.2038 diatas $> \alpha 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh

terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua ditolak.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai koefisien regresi sebesar -6.758818 dan *probability* sebesar 0.4267. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *probability* 0.4267 diatas $> \alpha$ 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
5. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai koefisien regresi sebesar -6.471893 dan *probability* sebesar 0.0286. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *probability* 0.0286 dibawah $< \alpha$ 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyimpulkan masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam penelitian ini, secara umum keterbatasan dan saran meliputi:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap *price earning ratio*.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat dilakukan dengan menambah variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap *price earning ratio*, seperti *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *dividen payout ratio*, *earning growth* dan yang lainnya sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
3. Bagi Investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ketahun yang telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau investasi.

5.3. Implikasi Penelitian

1. Bagi perusahaan, harus memperhatikan nilai *price earning ratio*. *Price earning ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan demikian *price earning ratio* digunakan oleh investor untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi perusahaan, harus mampu memaksimalkan *total asset turnover* mereka. Karena *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin efisiennya perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Bagi perusahaan, harus dapat menggunakan aset dengan sebaik-baiknya karena dengan menggunakan aset yang sebaik-baiknya maka ukuran perusahaan akan baik, dengan semakin baik nilai ukuran perusahaan maka semakin besar keinginan investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan semakin mengalami peningkatan.
4. Bagi perusahaan, harus memperhatikan nilai *debt to equity ratio*. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan, dimana utang menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihannya.
5. Bagi manajer perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kondisi keuangan perusahaan sehingga nantinya dapat mengambil alternatif yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

6. Bagi investor maupun calon investor, dapat digunakan sebagai alternatif pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan agar investor tersebut dapat memperoleh keuntungan yang sesuai dengan yang mereka harapkan.

Lampiran 1
Tabulasi Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

| NO | KODE SAHAM | PERIODE | TATO | TOTAL ASSET | (LN) | DER | ROA | PER |
|----|------------|---------|------|-------------|-------|------|-------|---------|
| 1 | AIMS | 2012 | 5.54 | 45,766 | 10.73 | 1.05 | 11.14 | 50.76 |
| | | 2013 | 4.17 | 24,649 | 10.11 | 0.02 | 7.46 | 60.37 |
| 2 | AKRA | 2012 | 1.84 | 11,787,525 | 16.28 | 1.80 | 5.25 | 21.15 |
| | | 2013 | 1.53 | 14,633,141 | 16.50 | 1.73 | 4.21 | 24.25 |
| | | 2014 | 1.52 | 14,791,917 | 16.51 | 1.48 | 5.34 | 20.90 |
| | | 2015 | 1.30 | 15,203,130 | 16.54 | 1.09 | 6.96 | 27.41 |
| | | 2016 | 0.96 | 15,830,741 | 16.58 | 0.96 | 6.61 | 22.65 |
| 3 | CLPI | 2012 | 1.49 | 439,201 | 12.99 | 1.21 | 7.66 | 13.29 |
| | | 2013 | 1.46 | 601,022 | 13.31 | 1.30 | 3.90 | 9.46 |
| | | 2014 | 1.49 | 532,128 | 13.18 | 0.68 | 11.28 | 4.02 |
| | | 2015 | 1.20 | 577,682 | 13.27 | 0.44 | 7.65 | 4.75 |
| | | 2016 | 1.14 | 567,560 | 13.25 | 0.32 | 11.15 | 3.78 |
| 4 | CMPP | 2012 | 0.44 | 68,629 | 11.14 | 1.22 | 0.09 | 1273.76 |
| | | 2013 | 1.77 | 59,997 | 11.00 | 1.12 | 0.90 | 200.23 |
| | | 2014 | 0.64 | 143,353 | 11.87 | 3.30 | 5.50 | 9.85 |
| | | 2016 | 0.63 | 176,817 | 12.08 | 4.33 | 0.50 | 46.26 |
| 5 | CNKO | 2012 | 1.01 | 1,503,500 | 14.22 | 0.64 | 5.43 | 18.74 |
| | | 2013 | 0.30 | 5,516,122 | 15.52 | 0.69 | 1.88 | 51.04 |
| 6 | DSSA | 2012 | 0.52 | 11,760,763 | 16.28 | 0.33 | 1.89 | 361.53 |
| | | 2014 | 0.46 | 16,197,868 | 16.60 | 0.55 | 0.68 | 80.13 |
| 7 | EPMT | 2012 | 2.70 | 4,951,688 | 15.42 | 0.92 | 8.13 | 11.77 |
| | | 2013 | 2.83 | 5,528,068 | 15.53 | 0.82 | 8.40 | 28.00 |
| | | 2014 | 2.75 | 6,190,618 | 15.64 | 0.74 | 8.25 | 16.02 |
| | | 2015 | 2.59 | 6,747,937 | 15.72 | 0.66 | 8.11 | 14.85 |
| | | 2016 | 2.67 | 7,087,270 | 15.77 | 0.53 | 7.85 | 15.73 |
| 8 | FISH | 2012 | 5.10 | 2,481,578 | 14.72 | 6.45 | 4.29 | 9.92 |
| | | 2013 | 5.03 | 3,216,440 | 14.98 | 4.73 | 4.59 | 15.07 |
| | | 2014 | 6.18 | 2,502,570 | 14.73 | 2.86 | 3.54 | 8.26 |
| | | 2015 | 3.27 | 4,514,652 | 15.32 | 3.88 | 3.26 | 5.57 |
| | | 2016 | 3.50 | 3,479,672 | 15.06 | 2.13 | 8.00 | 7.08 |
| 9 | INTD | 2012 | 1.91 | 53,766 | 10.89 | 1.79 | 7.23 | 12.79 |
| | | 2013 | 1.99 | 53,413 | 10.89 | 1.27 | 0.08 | 12.60 |
| | | 2014 | 1.84 | 50,957 | 10.84 | 0.88 | 7.06 | 16.54 |
| | | 2015 | 1.80 | 47,676 | 10.77 | 0.52 | 5.28 | 17.86 |
| | | 2016 | 1.58 | 46,671 | 10.75 | 0.37 | 2.62 | 129.27 |
| 10 | ITTG | 2013 | 0.10 | 93,718 | 11.45 | 0.02 | 1.63 | 25.26 |
| | | 2014 | 0.06 | 96,361 | 11.48 | 0.05 | 0.42 | 15.12 |
| 11 | JKON | 2012 | 1.57 | 2,557,731 | 14.75 | 1.52 | 7.24 | 23.77 |
| | | 2013 | 1.35 | 3,417,012 | 15.04 | 1.11 | 0.06 | 77.59 |

| | | | | | | | | |
|----|------|------|------|------------|-------|------|-------|--------|
| | | 2014 | 1.23 | 3,843,621 | 15.16 | 1.18 | 0.05 | 144.46 |
| | | 2015 | 1.23 | 3,775,958 | 15.15 | 0.94 | 6.27 | 58.64 |
| | | 2016 | 1.16 | 4,007,387 | 15.20 | 0.82 | 0.08 | 55.22 |
| 12 | KONI | 2012 | 0.95 | 82,759 | 11.32 | 1.88 | 2.70 | 8.49 |
| | | 2014 | 1.01 | 118,363 | 11.68 | 3.49 | 1.20 | 4.15 |
| 13 | LTLS | 2012 | 1.53 | 4,504,774 | 15.22 | 2.58 | 2.69 | 3.90 |
| | | 2013 | 1.27 | 4,532,035 | 15.33 | 2.26 | 2.81 | 8.11 |
| | | 2014 | 1.26 | 4,668,574 | 15.36 | 2.00 | 4.31 | 7.10 |
| | | 2015 | 1.20 | 5,393,330 | 15.50 | 2.33 | 0.63 | 191.74 |
| | | 2016 | 1.14 | 5,658,360 | 15.55 | 2.37 | 2.04 | 6.78 |
| 14 | MDRN | 2012 | 0.58 | 1,734,346 | 14.37 | 0.76 | 3.21 | 56.72 |
| | | 2013 | 0.67 | 1,887,308 | 14.45 | 0.83 | 2.66 | 57.76 |
| | | 2014 | 0.60 | 2,381,553 | 14.68 | 0.77 | 1.66 | 59.87 |
| | | 2015 | 0.49 | 2,489,343 | 14.73 | 0.94 | 0.03 | 43.72 |
| 15 | MICE | 2012 | 1.19 | 469,330 | 13.06 | 0.38 | 9.94 | 4.89 |
| | | 2013 | 0.94 | 628,738 | 13.35 | 0.27 | 7.29 | 8.15 |
| | | 2014 | 0.80 | 664,178 | 13.41 | 0.25 | 6.33 | 7.28 |
| | | 2015 | 0.73 | 761,522 | 13.54 | 0.30 | 3.45 | 9.51 |
| | | 2016 | 0.76 | 848,612 | 13.65 | 0.41 | 2.86 | 11.14 |
| 16 | SDPC | 2012 | 3.04 | 385,610 | 12.68 | 2.69 | 2.55 | 6.80 |
| | | 2013 | 2.78 | 471,677 | 13.06 | 3.11 | 2.17 | 6.77 |
| | | 2014 | 2.71 | 529,992 | 13.18 | 3.35 | 1.38 | 13.97 |
| | | 2015 | 2.70 | 633,217 | 13.36 | 3.71 | 1.88 | 4.53 |
| | | 2016 | 2.73 | 722,443 | 13.49 | 4.12 | 1.51 | 5.54 |
| 17 | TGKA | 2012 | 3.18 | 2,356,096 | 14.67 | 3.07 | 4.99 | 13.66 |
| | | 2013 | 3.32 | 2,471,998 | 14.72 | 2.86 | 5.42 | 17.32 |
| | | 2014 | 3.83 | 2,471,584 | 14.72 | 2.37 | 6.68 | 15.26 |
| | | 2015 | 3.60 | 2,646,302 | 14.79 | 2.14 | 7.41 | 13.71 |
| | | 2016 | 3.58 | 2,686,030 | 14.80 | 1.85 | 7.86 | 16.07 |
| 18 | TIRA | 2012 | 1.16 | 240,324 | 12.39 | 1.23 | 2.97 | 14.31 |
| | | 2014 | 1.23 | 226,357 | 12.33 | 1.44 | 1.06 | 81.58 |
| | | 2015 | 1.17 | 216,779 | 12.29 | 1.64 | 0.54 | 9.02 |
| | | 2016 | 0.79 | 329,674 | 12.71 | 1.01 | 0.34 | 267.30 |
| 19 | TMPI | 2012 | 0.16 | 1,290,609 | 14.07 | 0.26 | 0.32 | 643.04 |
| | | 2013 | 0.15 | 1,188,794 | 13.99 | 0.16 | 0.29 | 317.31 |
| | | 2014 | 0.10 | 1,175,103 | 13.98 | 0.14 | 0.22 | 497.16 |
| 20 | TURI | 2012 | 3.01 | 3,312,385 | 15.01 | 0.87 | 12.68 | 13.31 |
| | | 2013 | 3.18 | 3,465,316 | 15.06 | 0.74 | 8.88 | 9.95 |
| | | 2014 | 2.78 | 3,962,895 | 15.19 | 0.84 | 6.41 | 13.55 |
| | | 2015 | 2.33 | 4,361,587 | 15.29 | 0.83 | 6.70 | 11.50 |
| | | 2016 | 2.49 | 4,997,673 | 15.42 | 0.76 | 11.10 | 12.87 |
| 21 | UNTR | 2012 | 1.11 | 50,300,633 | 17.73 | 0.56 | 11.44 | 12.54 |
| | | 2013 | 0.89 | 57,362,244 | 17.86 | 0.61 | 8.37 | 15.73 |

| | | | | | | | | |
|----|------|------|------|------------|-------|-------|-------|--------|
| | | 2014 | 0.88 | 60,292,031 | 17.91 | 0.56 | 8.03 | 10.17 |
| | | 2015 | 0.80 | 61,715,399 | 17.94 | 0.57 | 4.52 | 16.41 |
| | | 2016 | 0.71 | 63,991,229 | 17.97 | 0.50 | 7.98 | 19.01 |
| 22 | WAPO | 2012 | 1.15 | 109,141 | 11.60 | 39.79 | 4.08 | 7.97 |
| | | 2013 | 1.11 | 114,564 | 11.65 | 6.62 | 0.13 | 13.29 |
| | | 2014 | 1.32 | 109,001 | 11.60 | 6.14 | 0.21 | 97.72 |
| | | 2015 | 0.80 | 107,571 | 11.59 | 5.96 | 0.25 | 104.99 |
| 23 | WICO | 2012 | 2.64 | 154,301 | 11.95 | 0.72 | 54.33 | 0.80 |
| | | 2014 | 2.47 | 204,951 | 12.23 | 0.65 | 19.25 | 15.42 |
| | | 2015 | 2.76 | 217,983 | 12.29 | 0.70 | 1.29 | 23.00 |
| | | 2016 | 3.75 | 229,057 | 12.34 | 0.78 | 1.44 | 41.38 |
| 24 | ACES | 2012 | 1.68 | 1,916,915 | 14.47 | 0.18 | 22.37 | 32.79 |
| | | 2013 | 1.57 | 2,478,919 | 14.72 | 0.29 | 20.29 | 23.85 |
| | | 2014 | 1.54 | 2,947,349 | 14.90 | 0.25 | 18.62 | 26.88 |
| | | 2015 | 1.45 | 3,267,550 | 15.00 | 0.24 | 17.90 | 24.05 |
| | | 2016 | 1.32 | 3,731,102 | 15.13 | 0.22 | 18.93 | 22.55 |
| 25 | AMRT | 2012 | 3.11 | 7,503,846 | 15.83 | 1.42 | 6.41 | 32.21 |
| | | 2013 | 3.18 | 10,962,227 | 16.21 | 3.21 | 5.19 | 31.55 |
| | | 2014 | 2.99 | 13,992,568 | 16.45 | 3.65 | 4.09 | 44.98 |
| | | 2015 | 3.18 | 15,195,887 | 16.54 | 2.13 | 3.05 | 53.39 |
| | | 2016 | 2.88 | 19,474,367 | 16.78 | 2.68 | 2.84 | 54.05 |
| 26 | CSAP | 2012 | 1.96 | 2,512,217 | 14.74 | 2.88 | 2.51 | 10.14 |
| | | 2013 | 2.03 | 3,107,895 | 14.95 | 3.34 | 2.44 | 7.32 |
| | | 2014 | 2.16 | 3,308,918 | 15.01 | 3.04 | 3.47 | 17.76 |
| | | 2015 | 2.07 | 3,522,573 | 15.07 | 3.13 | 1.22 | 28.37 |
| | | 2016 | 1.83 | 4,240,820 | 15.26 | 2.00 | 1.76 | 39.56 |
| 27 | ERAA | 2012 | 3.31 | 3,887,422 | 15.17 | 0.51 | 11.17 | 19.71 |
| | | 2013 | 2.54 | 5,001,635 | 15.43 | 0.82 | 6.97 | 8.32 |
| | | 2014 | 2.36 | 6,120,307 | 15.63 | 1.03 | 3.50 | 13.08 |
| | | 2015 | 2.56 | 7,800,300 | 15.87 | 1.43 | 2.95 | 6.99 |
| | | 2016 | 2.77 | 7,424,604 | 15.82 | 1.18 | 3.53 | 6.86 |
| 28 | GOLD | 2012 | 0.55 | 87,674 | 11.38 | 0.23 | 7.79 | 16.38 |
| | | 2013 | 0.51 | 96,693 | 11.48 | 0.24 | 6.84 | 16.64 |
| | | 2014 | 0.48 | 95,309 | 11.46 | 0.18 | 3.17 | 28.92 |
| 29 | HERO | 2012 | 1.99 | 5,276,736 | 15.48 | 2.18 | 5.74 | 60.49 |
| | | 2013 | 1.53 | 7,758,303 | 15.86 | 0.45 | 8.65 | 15.12 |
| | | 2014 | 1.64 | 8,295,642 | 15.93 | 0.52 | 0.53 | 140.87 |
| | | 2016 | 1.83 | 7,487,033 | 15.83 | 0.37 | 1.61 | 87.91 |
| 30 | KOIN | 2012 | 2.61 | 336,896 | 12.73 | 5.58 | 9.95 | 8.78 |
| | | 2013 | 3.30 | 336,488 | 12.73 | 2.83 | 10.90 | 9.49 |
| | | 2014 | 2.29 | 525,488 | 13.17 | 3.60 | 5.04 | 13.60 |
| | | 2015 | 2.14 | 688,937 | 13.44 | 4.56 | 2.09 | 19.74 |
| 31 | LPPF | 2014 | 2.33 | 3,408,372 | 13.17 | 3.60 | 5.04 | 13.60 |

| | | | | | | | | |
|----|------|------|------|------------|-------|------|-------|---------|
| | | 2015 | 2.32 | 3,889,291 | 15.17 | 2.52 | 45.79 | 28.84 |
| | | 2016 | 2.04 | 4,858,878 | 15.40 | 1.62 | 41.57 | 20.56 |
| 32 | MAPI | 2012 | 1.27 | 5,990,587 | 14.61 | 1.76 | 7.22 | 25.28 |
| | | 2013 | 1.25 | 7,808,300 | 15.87 | 2.22 | 4.20 | 30.09 |
| | | 2014 | 1.36 | 8,686,175 | 15.98 | 2.33 | 0.84 | 56.83 |
| | | 2015 | 1.35 | 9,482,935 | 16.07 | 2.19 | 0.32 | 168.74 |
| | | 2016 | 1.32 | 10,683,438 | 16.18 | 2.33 | 1.95 | 55.89 |
| 33 | MIDI | 2012 | 2.24 | 1,732,407 | 14.37 | 2.90 | 2.60 | 50.60 |
| | | 2013 | 2.35 | 2,108,897 | 14.56 | 3.21 | 3.19 | 35.35 |
| | | 2014 | 2.34 | 2,579,467 | 14.76 | 3.17 | 5.37 | 24.70 |
| | | 2015 | 2.22 | 3,232,642 | 14.99 | 3.39 | 4.35 | 16.00 |
| | | 2016 | 1.99 | 4,261,283 | 15.27 | 3.76 | 4.60 | 18.09 |
| 34 | MPPA | 2012 | 1.32 | 8,225,206 | 15.92 | 1.14 | 2.91 | 26.89 |
| | | 2013 | 1.81 | 6,579,518 | 15.70 | 1.00 | 6.76 | 24.38 |
| | | 2014 | 2.33 | 5,827,294 | 15.58 | 1.05 | 9.51 | 34.76 |
| | | 2015 | 2.21 | 6,294,210 | 15.66 | 1.27 | 2.91 | 53.63 |
| | | 2016 | 2.02 | 6,701,734 | 15.72 | 1.76 | 0.57 | 183.29 |
| 35 | RALS | 2012 | 1.40 | 4,073,365 | 15.22 | 0.34 | 10.40 | 20.94 |
| | | 2013 | 1.37 | 4,378,556 | 15.29 | 0.36 | 8.92 | 16.37 |
| | | 2014 | 1.29 | 4,554,667 | 15.33 | 0.36 | 7.80 | 12.38 |
| | | 2015 | 1.21 | 4,574,904 | 15.34 | 0.37 | 7.35 | 13.62 |
| | | 2016 | 1.26 | 4,647,009 | 15.35 | 0.39 | 8.79 | 17.59 |
| 36 | SONA | 2012 | 0.92 | 929,094 | 13.74 | 0.76 | 9.79 | 8.37 |
| | | 2013 | 1.06 | 945,482 | 13.76 | 0.72 | 5.59 | 25.67 |
| | | 2014 | 1.12 | 9,062,003 | 13.90 | 0.66 | 9.93 | 9.70 |
| | | 2015 | 1.27 | 9,554,742 | 13.94 | 0.60 | 0.03 | 36.38 |
| | | 2016 | 1.39 | 430,032 | 13.85 | 0.76 | 0.01 | 0.00 |
| 37 | BAYU | 2012 | 4.41 | 346,576 | 12.76 | 1.10 | 4.77 | 2.70 |
| | | 2013 | 3.54 | 453,681 | 13.03 | 1.05 | 4.65 | 7.29 |
| | | 2014 | 2.97 | 551,383 | 13.22 | 0.87 | 7.00 | 9.25 |
| | | 2015 | 2.44 | 644,525 | 13.38 | 0.72 | 4.06 | 15.71 |
| | | 2016 | 2.46 | 654,082 | 13.39 | 0.75 | 4.16 | 15.20 |
| 38 | BUVA | 2012 | 0.18 | 1,218,539 | 14.01 | 0.60 | 4.66 | 27.17 |
| | | 2013 | 0.16 | 1,480,721 | 14.21 | 0.77 | 4.32 | 29.06 |
| 39 | FAST | 2012 | 2.00 | 1,781,906 | 14.39 | 0.80 | 11.56 | 26.81 |
| | | 2013 | 1.95 | 2,028,125 | 14.52 | 0.84 | 7.71 | 24.25 |
| | | 2014 | 1.95 | 2,162,634 | 14.59 | 0.81 | 7.03 | 26.64 |
| | | 2015 | 1.94 | 2,310,536 | 14.65 | 1.07 | 4.55 | 21.85 |
| | | 2016 | 1.89 | 2,557,820 | 14.76 | 1.11 | 6.70 | 20.99 |
| 40 | HOME | 2013 | 0.22 | 260,422 | 12.47 | 0.26 | 0.61 | 530.38 |
| | | 2015 | 0.24 | 257,837 | 12.46 | 0.24 | 0.10 | 1135.91 |
| 41 | ICON | 2012 | 1.49 | 82,319 | 11.32 | 3.15 | 1.44 | 248.68 |
| | | 2013 | 1.12 | 73,913 | 11.21 | 2.30 | 4.97 | 223.50 |

| | | | | | | | | |
|----|------|------|------|------------|-------|------|-------|--------|
| | | 2014 | 0.62 | 277,006 | 12.53 | 0.81 | 1.94 | 83.34 |
| | | 2016 | 0.39 | 468,522 | 13.06 | 1.95 | 0.93 | 180.23 |
| 42 | INPP | 2012 | 0.09 | 1,843,630 | 14.43 | 0.86 | 0.64 | 44.91 |
| | | 2013 | 0.22 | 1,960,713 | 14.49 | 0.89 | 1.34 | 51.69 |
| | | 2014 | 0.27 | 1,982,735 | 14.50 | 0.84 | 3.39 | 14.83 |
| | | 2015 | 0.12 | 4,901,063 | 15.40 | 0.24 | 2.29 | 66.83 |
| | | 2016 | 0.11 | 5,155,753 | 15.46 | 0.26 | 3.52 | 65.61 |
| 43 | JIHD | 2012 | 0.22 | 4,454,535 | 15.31 | 0.32 | 0.02 | 19.10 |
| | | 2013 | 0.48 | 6,463,220 | 15.68 | 0.29 | 27.33 | 2.18 |
| | | 2015 | 0.21 | 6,470,223 | 15.68 | 0.45 | 1.42 | 442.98 |
| | | 2016 | 0.21 | 6,604,719 | 15.70 | 0.38 | 4.79 | 247.42 |
| 44 | JSPT | 2012 | 0.26 | 3,308,945 | 15.01 | 0.83 | 7.11 | 7.39 |
| | | 2013 | 0.37 | 3,428,702 | 15.05 | 0.68 | 6.07 | 10.64 |
| | | 2014 | 0.37 | 3,575,787 | 15.09 | 0.55 | 8.86 | 7.20 |
| | | 2015 | 0.31 | 3,671,502 | 15.12 | 0.49 | 5.75 | 12.28 |
| | | 2016 | 0.28 | 3,890,238 | 15.17 | 0.47 | 4.36 | 46.36 |
| 45 | KPIG | 2012 | 0.15 | 2,728,807 | 14.82 | 0.23 | 5.35 | 36.50 |
| | | 2013 | 0.08 | 7,361,429 | 15.81 | 0.21 | 4.06 | 23.51 |
| | | 2014 | 0.10 | 9,964,606 | 16.11 | 0.24 | 4.21 | 43.92 |
| | | 2015 | 0.10 | 11,127,314 | 16.22 | 0.25 | 2.15 | 42.57 |
| | | 2016 | 0.07 | 14,157,428 | 16.47 | 0.26 | 12.72 | 13.10 |
| 46 | MAMI | 2012 | 0.10 | 705,334 | 13.47 | 0.20 | 0.33 | 49.28 |
| | | 2013 | 0.11 | 740,147 | 13.51 | 0.25 | 0.35 | 37.91 |
| | | 2014 | 0.11 | 762,521 | 13.54 | 0.28 | 0.45 | 33.88 |
| | | 2015 | 0.10 | 794,414 | 13.59 | 0.33 | 0.27 | 125.48 |
| | | 2016 | 0.10 | 829,217 | 13.63 | 0.34 | 2.32 | 60.02 |
| 47 | PANR | 2012 | 2.50 | 1,021,716 | 13.84 | 2.52 | 3.22 | 7.12 |
| | | 2013 | 1.32 | 1,282,055 | 14.06 | 2.49 | 3.71 | 11.92 |
| | | 2014 | 1.17 | 1,669,737 | 14.33 | 2.73 | 3.56 | 11.72 |
| | | 2015 | 1.10 | 1,745,981 | 14.37 | 3.23 | 2.90 | 11.02 |
| | | 2016 | 0.94 | 2,279,404 | 14.64 | 2.02 | 0.13 | 18.64 |
| 48 | PDES | 2012 | 1.22 | 229,669 | 12.34 | 0.67 | 3.98 | 12.51 |
| | | 2013 | 1.01 | 294,546 | 12.59 | 0.85 | 6.06 | 4.95 |
| | | 2014 | 0.99 | 334,953 | 12.72 | 0.95 | 3.82 | 7.47 |
| | | 2015 | 0.85 | 393,901 | 12.88 | 1.21 | 1.73 | 12.57 |
| | | 2016 | 1.08 | 464,949 | 13.05 | 1.27 | 5.46 | 8.24 |
| 49 | PGLI | 2012 | 0.35 | 45,302 | 10.72 | 0.22 | 0.56 | 2.20 |
| | | 2015 | 0.30 | 65,103 | 11.08 | 0.14 | 0.72 | 71.57 |
| | | 2016 | 0.36 | 68,326 | 11.13 | 0.18 | 0.91 | 86.80 |
| 50 | PJAA | 2012 | 0.44 | 2,388,263 | 14.69 | 0.82 | 7.45 | 6.33 |
| | | 2013 | 0.47 | 2,627,076 | 14.78 | 0.79 | 7.24 | 9.07 |
| | | 2014 | 0.38 | 2,907,017 | 14.88 | 0.80 | 8.02 | 23.00 |
| | | 2015 | 0.36 | 3,130,177 | 14.96 | 0.75 | 9.25 | 11.14 |

| | | | | | | | | |
|----|------|------|------|------------|-------|------|-------|---------|
| | | 2016 | 0.34 | 3,768,551 | 15.14 | 1.06 | 4.08 | 21.32 |
| 51 | PNSE | 2012 | 0.71 | 353,593 | 12.78 | 0.55 | 11.70 | 9.59 |
| | | 2013 | 0.58 | 445,951 | 13.01 | 0.65 | 10.58 | 16.81 |
| | | 2014 | 0.57 | 432,975 | 12.98 | 0.50 | 6.86 | 39.06 |
| 52 | PSKT | 2012 | 1.03 | 30,113 | 10.31 | 0.33 | 1.71 | 35.31 |
| | | 2013 | 1.20 | 30,773 | 10.33 | 0.29 | 2.78 | 67.10 |
| 53 | PTSP | 2012 | 1.75 | 203,877 | 13.23 | 0.72 | 17.55 | 11.13 |
| | | 2013 | 1.56 | 250,670 | 12.43 | 0.60 | 10.11 | 37.64 |
| | | 2014 | 1.28 | 294,178 | 12.59 | 0.82 | 7.31 | 230.16 |
| | | 2016 | 1.63 | 289,990 | 12.58 | 1.14 | 1.56 | 505.98 |
| 54 | SHID | 2012 | 0.11 | 1,304,336 | 14.08 | 0.41 | 0.97 | 31.71 |
| | | 2013 | 0.14 | 1,442,623 | 14.18 | 0.55 | 1.01 | 26.04 |
| | | 2014 | 0.13 | 1,434,882 | 14.18 | 0.52 | 0.86 | 18.70 |
| | | 2015 | 0.11 | 1,449,037 | 14.19 | 0.55 | 0.02 | 4062.00 |
| 55 | ABBA | 2012 | 0.60 | 441,554 | 6.09 | 2.25 | 0.92 | 54.53 |
| | | 2013 | 0.61 | 439,177 | 12.99 | 1.63 | 7.17 | 18.54 |
| | | 2014 | 0.72 | 443,923 | 13.00 | 1.56 | 1.57 | 42.68 |
| 56 | EMTK | 2012 | 0.47 | 10,046,768 | 16.12 | 0.30 | 34.53 | 5.17 |
| | | 2013 | 0.45 | 12,825,628 | 16.37 | 0.37 | 10.64 | 30.42 |
| | | 2014 | 0.33 | 19,885,197 | 16.82 | 0.22 | 7.48 | 45.54 |
| | | 2015 | 0.37 | 17,500,272 | 16.68 | 0.14 | 10.52 | 43.63 |
| | | 2016 | 0.36 | 20,376,368 | 16.83 | 0.29 | 4.38 | 127.41 |
| 57 | FORU | 2012 | 1.87 | 257,253 | 12.46 | 1.05 | 4.92 | 4.81 |
| | | 2013 | 1.55 | 253,518 | 12.48 | 0.98 | 4.02 | 7.37 |
| | | 2015 | 1.52 | 283,692 | 12.56 | 1.12 | 0.73 | 159.31 |
| 58 | JTPE | 2012 | 1.04 | 446,703 | 13.26 | 1.38 | 9.50 | 15.43 |
| | | 2013 | 1.04 | 575,116 | 13.26 | 1.38 | 7.08 | 13.20 |
| | | 2014 | 1.27 | 658,968 | 13.40 | 1.31 | 8.18 | 11.71 |
| | | 2015 | 1.11 | 886,847 | 13.70 | 1.53 | 7.36 | 6.33 |
| | | 2016 | 1.06 | 1,052,132 | 13.87 | 0.90 | 7.56 | 7.68 |
| 59 | LPLI | 2012 | 0.06 | 1,590,431 | 14.28 | 0.06 | 18.36 | 0.75 |
| | | 2013 | 0.05 | 1,870,675 | 14.44 | 0.05 | 14.94 | 2.01 |
| | | 2014 | 0.04 | 2,491,626 | 14.73 | 0.04 | 21.16 | 1.00 |
| 60 | MNCN | 2012 | 0.70 | 8,960,942 | 16.01 | 0.23 | 19.67 | 19.59 |
| | | 2013 | 0.68 | 9,615,280 | 16.08 | 0.24 | 18.82 | 26.86 |
| | | 2014 | 0.49 | 13,609,033 | 16.43 | 0.45 | 13.84 | 19.58 |
| | | 2015 | 0.45 | 14,474,557 | 16.49 | 0.51 | 8.82 | 22.34 |
| | | 2016 | 0.47 | 14,239,867 | 16.47 | 0.50 | 10.41 | 13.02 |
| 61 | SCMA | 2012 | 0.77 | 2,893,172 | 14.88 | 0.32 | 31.56 | 24.03 |
| | | 2013 | 0.92 | 4,010,166 | 15.20 | 0.44 | 32.07 | 29.99 |
| | | 2014 | 0.86 | 4,728,436 | 15.37 | 0.36 | 30.63 | 34.72 |
| | | 2015 | 0.93 | 4,565,964 | 15.33 | 0.34 | 33.32 | 29.75 |
| | | 2016 | 0.94 | 4,820,612 | 15.39 | 0.30 | 31.35 | 26.57 |

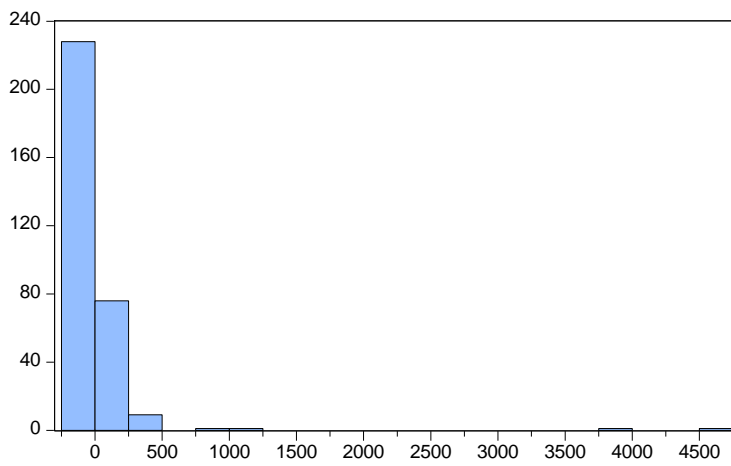
| | | | | | | | | |
|----|------|------|------|------------|-------|-------|-------|--------|
| 62 | TMPO | 2012 | 1.24 | 212,446 | 12.27 | 0.82 | 13.95 | 3.67 |
| | | 2013 | 1.06 | 247,315 | 12.42 | 1.00 | 2.97 | 15.75 |
| | | 2014 | 0.98 | 322,771 | 12.68 | 1.33 | 4.65 | 15.84 |
| | | 2015 | 0.73 | 346,473 | 12.76 | 1.29 | 0.76 | 19.12 |
| 63 | VIVA | 2012 | 0.41 | 2,993,376 | 14.91 | 0.78 | 2.44 | 118.83 |
| | | 2013 | 0.32 | 5,303,084 | 15.48 | 1.54 | 1.99 | 42.16 |
| | | 2014 | 0.37 | 6,156,442 | 15.63 | 1.31 | 2.81 | 52.99 |
| | | 2016 | 0.39 | 6,836,551 | 15.74 | 1.60 | 6.98 | 35.86 |
| 64 | ASGR | 2012 | 1.66 | 1,239,927 | 14.03 | 0.96 | 13.81 | 11.09 |
| | | 2013 | 1.56 | 1,451,020 | 14.19 | 0.97 | 14.40 | 12.91 |
| | | 2014 | 1.40 | 1,633,339 | 14.31 | 0.81 | 15.93 | 10.99 |
| | | 2015 | 1.47 | 1,810,083 | 14.41 | 0.71 | 14.65 | 9.16 |
| | | 2016 | 1.57 | 1,723,468 | 14.36 | 0.48 | 14.80 | 14.07 |
| 65 | DNET | 2012 | 0.83 | 16,821 | 9.73 | 0.32 | 1.31 | 208.31 |
| | | 2013 | 0.00 | 7,192,369 | 15.79 | 0.00 | 2.68 | 58.83 |
| | | 2014 | 0.00 | 7,584,772 | 15.84 | 0.00 | 5.18 | 41.99 |
| | | 2015 | 0.00 | 7,928,529 | 15.89 | 0.01 | 5.23 | 38.98 |
| | | 2016 | 0.00 | 8,335,065 | 15.94 | 0.01 | 4.78 | 56.99 |
| 66 | MTDL | 2012 | 3.11 | 1,662,381 | 14.32 | 1.37 | 7.03 | 2.84 |
| | | 2013 | 3.19 | 2,296,992 | 14.65 | 1.47 | 7.41 | 5.63 |
| | | 2014 | 3.08 | 2,739,573 | 14.82 | 1.35 | 9.82 | 9.54 |
| | | 2015 | 2.85 | 3,496,665 | 15.07 | 1.26 | 9.34 | 4.60 |
| | | 2016 | 2.59 | 3,876,021 | 15.17 | 1.10 | 8.33 | 10.16 |
| 67 | ABMM | 2012 | 0.70 | 12,217,056 | 16.32 | 2.65 | 0.98 | 126.22 |
| | | 2013 | 0.64 | 11,730,992 | 16.28 | 2.77 | 0.17 | 32.53 |
| | | 2016 | 0.55 | 14,419,275 | 16.48 | 5.74 | 0.64 | 19.44 |
| 68 | BHIT | 2012 | 0.36 | 27,253,915 | 17.12 | 0.48 | 7.25 | 9.30 |
| | | 2013 | 0.36 | 31,748,619 | 17.27 | 0.89 | 1.24 | 343.94 |
| | | 2014 | 0.26 | 47,531,672 | 17.68 | 1.11 | 2.46 | 38.36 |
| | | 2016 | 0.23 | 55,292,949 | 17.83 | 1.29 | 1.53 | 10.10 |
| 69 | BMTR | 2012 | 0.45 | 19,995,526 | 16.82 | 0.40 | 9.97 | 16.21 |
| | | 2013 | 0.48 | 21,069,471 | 16.86 | 0.58 | 4.89 | 31.68 |
| | | 2014 | 0.42 | 25,365,211 | 17.05 | 0.60 | 5.09 | 22.00 |
| | | 2015 | 0.40 | 26,492,179 | 17.09 | 0.73 | 1.07 | 299.33 |
| | | 2016 | 0.42 | 24,624,431 | 17.02 | -0.77 | 3.19 | 8.89 |
| 70 | MLPL | 2012 | 0.90 | 14,088,183 | 16.46 | 1.00 | 1.18 | 6.19 |
| | | 2013 | 0.72 | 20,255,269 | 16.82 | 1.26 | 8.13 | 1.77 |
| | | 2014 | 0.75 | 22,798,205 | 16.94 | 1.21 | 9.25 | 84.99 |
| | | 2016 | 0.74 | 24,122,671 | 17.00 | 1.58 | 1.29 | 2.90 |
| 71 | MYRX | 2012 | 0.11 | 1,058,983 | 13.87 | 3.41 | 2.52 | 11.28 |
| | | 2013 | 0.01 | 5,335,863 | 15.49 | 0.09 | 0.00 | 513.98 |
| | | 2015 | 0.09 | 8,298,895 | 15.94 | 0.40 | 0.81 | 65.08 |
| | | 2016 | 0.17 | 8,410,269 | 12.58 | 0.44 | 2.74 | 123.98 |

| | | | | | | | | |
|----|------|------|-------|---------|-------|------|-------|---------|
| 72 | PLAS | 2012 | 0.17 | 289,685 | 12.58 | 0.44 | 2.74 | 123.98 |
| | | 2013 | 0.08 | 348,299 | 12.76 | 0.31 | 0.17 | 475.77 |
| | | 2014 | 0.08 | 163,793 | 12.80 | 0.54 | 1.64 | 4792.00 |
| 73 | POOL | 2012 | 0.10 | 143,098 | 11.87 | 0.18 | 8.93 | 28.76 |
| | | 2013 | 0.05 | 145,333 | 11.89 | 0.18 | 3.20 | 56.00 |
| | | 2014 | 0.11 | 163,793 | 0.16 | 0.16 | 11.57 | 34.31 |
| | | 2015 | 13.32 | 171,149 | 0.16 | 0.16 | 5.28 | 74.75 |
| | | 2016 | -0.02 | 610,584 | 0.12 | 0.12 | 3.04 | 136.42 |
| 74 | GEMA | 2012 | 1.39 | 428,881 | 12.97 | 2.02 | 6.70 | 4.40 |
| | | 2013 | 1.74 | 377,604 | 12.84 | 1.51 | 4.91 | 4.84 |
| | | 2014 | 1.50 | 420,613 | 12.95 | 1.53 | 4.29 | 11.53 |
| | | 2015 | 1.87 | 447,899 | 13.01 | 1.38 | 5.56 | 4.22 |
| | | 2016 | 1.38 | 681,246 | 13.43 | 0.72 | 4.51 | 4.83 |
| 75 | MFMI | 2012 | 0.38 | 147,319 | 11.90 | 0.17 | 7.49 | 13.05 |
| | | 2013 | 0.39 | 155,623 | 11.96 | 0.14 | 7.76 | 12.17 |
| | | 2014 | 0.43 | 160,168 | 11.98 | 0.08 | 8.50 | 18.80 |
| | | 2015 | 0.46 | 184,787 | 12.13 | 0.14 | 8.91 | 8.60 |
| | | 2016 | 0.46 | 215,488 | 12.28 | 0.19 | 9.70 | 30.31 |
| 76 | SUGI | 2012 | 0.19 | 378,434 | 12.84 | 0.41 | 0.76 | 282.79 |
| | | 2014 | 0.03 | 543,478 | 13.21 | 0.83 | 0.85 | 364.82 |

Lampiran 2
Statistik Deskriptif

| | PER | TATO | TOTAL_ASSET | DER | ROA |
|-----------|----------|-----------|-------------|-----------|----------|
| Mean | 86.14211 | 1.334397 | 5321996. | 1.331262 | 6.328044 |
| Median | 19.59000 | 1.110000 | 2356096. | 0.820000 | 4.650000 |
| Maximum | 4792.000 | 13.32000 | 63991229 | 39.79000 | 54.33000 |
| Minimum | 0.000000 | -0.020000 | 16821.00 | -0.770000 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 371.1880 | 1.276704 | 9527269. | 2.475598 | 7.119361 |
| Skewness | 10.56747 | 3.297750 | 3.895382 | 12.06315 | 3.040695 |
| Kurtosis | 124.3818 | 27.05695 | 20.76348 | 185.2569 | 15.69357 |

Lampiran 3 Normalitas (Sebelum Normal)



| | |
|--------------------------------|-----------|
| Series: Standardized Residuals | |
| Sample 2012 2016 | |
| Observations 317 | |
| Mean | 6.11e-14 |
| Median | -51.67676 |
| Maximum | 4606.449 |
| Minimum | -239.4978 |
| Std. Dev. | 363.4371 |
| Skewness | 10.47270 |
| Kurtosis | 123.7456 |
| Jarque-Bera | 198365.5 |
| Probability | 0.000000 |

Lampiran 4
Uji Multikolinearitas

| | TATO | SIZE | DER | ROA |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| TATO | 1.000000 | -0.027485 | 0.209102 | 0.117055 |
| SIZE | -0.027485 | 1.000000 | -0.079934 | 0.119803 |
| DER | 0.209102 | -0.079934 | 1.000000 | -0.005828 |
| ROA | 0.117055 | 0.119803 | -0.005828 | 1.000000 |

Lampiran 5 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 0.826029 | Prob. F(14,302) | 0.6406 |
| Obs*R-squared | 11.69112 | Prob. Chi-Square(14) | 0.6311 |
| Scaled explained SS | 692.3568 | Prob. Chi-Square(14) | 0.0000 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Sample: 1 317

Included observations: 317

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1565173. | 3641578. | -0.429806 | 0.6676 |
| TATO^2 | 69476.68 | 60797.04 | 1.142764 | 0.2540 |
| TATO*SIZE | 32978.91 | 52519.51 | 0.627936 | 0.5305 |
| TATO*DER | 835.8368 | 69615.93 | 0.012006 | 0.9904 |
| TATO*ROA | 22648.56 | 19619.58 | 1.154386 | 0.2493 |
| TATO | -975175.8 | 807873.6 | -1.207090 | 0.2283 |
| SIZE^2 | -21570.74 | 18067.22 | -1.193916 | 0.2334 |
| SIZE*DER | 9928.971 | 45450.71 | 0.218456 | 0.8272 |
| SIZE*ROA | 10157.59 | 9703.335 | 1.046814 | 0.2960 |
| SIZE | 473158.7 | 509422.8 | 0.928813 | 0.3537 |
| DER^2 | 1388.322 | 3655.176 | 0.379823 | 0.7043 |
| DER*ROA | -1176.890 | 4539.652 | -0.259247 | 0.7956 |
| DER | -171676.0 | 629436.2 | -0.272746 | 0.7852 |
| ROA^2 | 365.6694 | 906.8729 | 0.403220 | 0.6871 |
| ROA | -200553.2 | 152943.4 | -1.311290 | 0.1908 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.036880 | Mean dependent var | 131416.8 |
| Adjusted R-squared | -0.007767 | S.D. dependent var | 1455437. |
| S.E. of regression | 1461079. | Akaike info criterion | 31.27341 |
| Sum squared resid | 6.45E+14 | Schwarz criterion | 31.45128 |
| Log likelihood | -4941.836 | Hannan-Quinn criter. | 31.34446 |
| F-statistic | 0.826029 | Durbin-Watson stat | 2.024614 |
| Prob(F-statistic) | 0.640610 | | |

Lampiran 6 Uji Hipotesis

Dependent Variable: PER?

Method: Pooled Least Squares

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 76

Total pool (unbalanced) observations: 317

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 355.8663 | 139.2813 | 2.555019 | 0.0111 |
| TATO? | -38.04254 | 16.68030 | -2.280687 | 0.0232 |
| SIZE? | -11.95377 | 9.386834 | -1.273461 | 0.2038 |
| DER? | -6.758818 | 8.491410 | -0.795960 | 0.4267 |
| ROA? | -6.471893 | 2.942972 | -2.199101 | 0.0286 |
| R-squared | 0.041326 | Mean dependent var | | 86.14211 |
| Adjusted R-squared | 0.029036 | S.D. dependent var | | 371.1880 |
| S.E. of regression | 365.7594 | Akaike info criterion | | 14.65748 |
| Sum squared resid | 41739337 | Schwarz criterion | | 14.71676 |
| Log likelihood | -2318.210 | Hannan-Quinn criter. | | 14.68116 |
| F-statistic | 3.362423 | Durbin-Watson stat | | 1.288763 |
| Prob(F-statistic) | 0.010295 | | | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS

Nama : Yuliska Vebi Ramela
Tempat tanggal lahir : Muara Bungo, 12 Juli
1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Pendidikan terakhir : S1 Manajemen
Universitas Bung Hatta
Alamat : Jln. Damar Lrg. Kemang,
Muara Bungo-Jambi

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 101 Muara Bungo Tamat Tahun 2008
- SMPN 1 Muara Bungo Tamat Tahun 2011
- SMAN 1 Muara Bungo Tamat Tahun 2014
- S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang Tamat Tahun 2018

Hormat Saya,

Yuliska Vebi Ramela, S.E